

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia terkadang meningkat dengan sangat pesat, dimana hal ini yang juga telah mengubah nilai kehidupan dalam masyarakat. Harapan akan kesejahteraan dan kehidupan yang lebih baik sudah mulai tumbuh dan berkembang di masyarakat. Penanaman modal dalam bentuk saham, deposito, maupun bentuk investasi lainnya, saat ini juga semakin digemari oleh masyarakat umum. Investasi merupakan penanaman modal yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Investasi saham merupakan salah satu investasi yang dikenal memiliki tingkat resiko yang cukup tinggi, tetapi juga memiliki tingkat pengembalian yang tinggi. Oleh karena itu, investor harus mengambil keputusan yang tepat agar dapat memperoleh keuntungan yang sesuai dengan yang diharapkan (Jeffry dan Djazuli, 2020).

Salah satu sarana mobilisasi dana yang digunakan masyarakat untuk melakukan investasi ke berbagai sektor adalah pasar modal. *Securities* yang dijual di pasar modal juga sangat beragam. Saham merupakan salah satu surat berharga yang paling diminati di pasar modal, karena diyakini oleh para investor dapat memberikan pengembalian dalam bentuk keuntungan yang optimal. Investasi yang menawarkan pengembalian dengan jumlah tinggi, tentunya juga akan menawarkan resiko yang tinggi pula. Maka dari itu investor diharuskan melakukan serangkaian analisis, untuk dapat terhindar dari kerugian di masa yang akan datang (Ayu, Soepardy, dan Herdiyana, 2021). Menurut Wira (2020) terbentuknya nilai saham suatu perusahaan atau yang lebih dikenal dengan harga saham sangat dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran. Harga saham akan ditentukan pada saat harga penutupan (*closing price*).

Pada akhir tahun 2019 atau lebih tepatnya pada bulan Desember 2020, dunia digemparkan dengan adanya Covid 19 atau wabah penyakit menular

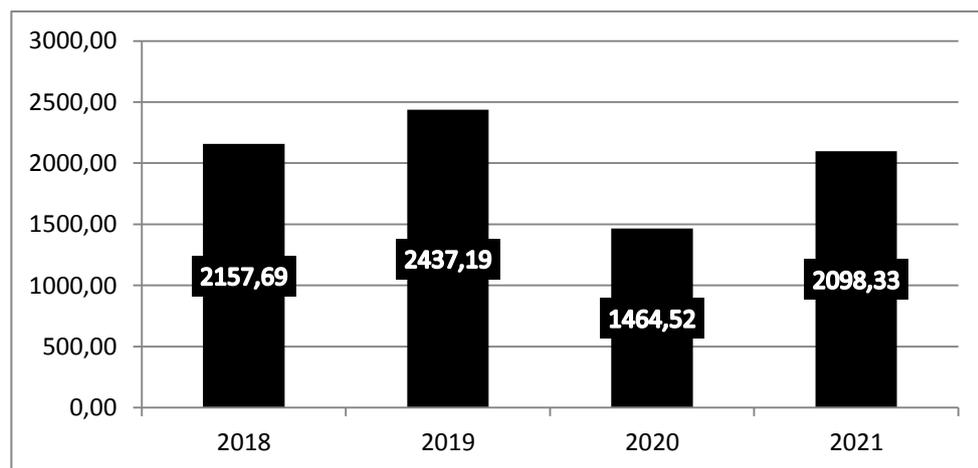
yang terjadi di wuhan, Cina. Penyakit yang disebabkan oleh virus corona ini menyebar dengan sangat cepat ke negara-negara lain, hingga akhirnya pada tanggal 2 Maret 2020 Presiden Joko Widodo untuk pertama kalinya mengumumkan dua kasus Covid 19 yang terjadi di Indonesia. Menurut Dinas Kesehatan, Covid 19 (*Corona Virus Disease 2019*) merupakan penyakit infeksi saluran pernafasan jenis baru yang disebabkan oleh coronavirus yang bernama Sars-Cov-2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Corona Virus 2*).

Akibat dari begitu cepatnya penularan Covid 19 pemerintah memberlakukan kebijakan *lockdown*, yang mana hal ini mengakibatkan seluruh akses keluar masuk daerah maupun negara ditutup (Yusmiarti, Sepika, Ranidiah, Astuti, dan Khair, 2020). Berbagai kebijakan dikeluarkan oleh pemerintah dengan tujuan untuk menekan angka penularan Covid 19. Dengan adanya kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah, hampir segala industri di Indonesia menerapkan sistem kerja WFH (*Work From Home*) yang membuat karyawan harus mengerjakan pekerjaannya dari rumah dan tidak dapat bekerja secara normal. Hal ini tentu saja menimbulkan dampak yang cukup besar terhadap perekonomian di Indonesia.

Menurut Mangindaan dan Manossoh (2020) pandemi Covid 19 yang melanda dunia merupakan *emergency* yang memberikan dampak luar biasa terhadap harga saham global dan harga saham Indonesia. Pada saat terjadi Covid 19, pasar saham di seluruh dunia mengalami penurunan yang jauh lebih besar jika dibandingkan dengan peristiwa wabah penyakit menular yang melanda dunia sebelumnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mangindaan dan Manossoh (2020); Romadhani dan Dewi (2021) menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata saham harga saham sebelum pandemi dan selama pandemi Covid 19. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yunus (2021) menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang tidak signifikan antara *stock prices* sebelum dan sesudah pengumuman *right issue*.

Perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen merupakan salah satu yang terkena dampak akibat adanya pandemi Covid 19. Adanya PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) mewajibkan masyarakat untuk berdiam diri di rumah dan tidak melakukan perjalanan kemanapun. Hal ini tentu membuat masyarakat sangat jarang menggunakan kendaraannya dan kurang memperhatikan kondisi kendaraan mereka. Kondisi ini pada akhirnya membuat daya beli masyarakat terhadap keperluan otomotif dan suku cadang cenderung menurun, yang pada akhirnya mengakibatkan perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang otomotif dan komponen mengalami ketidakstabilan. Berikut ini merupakan laporan rata-rata harga saham perusahaan yang terdaftar dalam Sub Sektor Otomotif dan Komponen, dari tahun 2018-2021



Sumber :

Gambar 1. Rata-rata harga saham perusahaan yang terdaftar dalam Sub Sektor Otomotif dan Komponen periode tahun 2018-2021.

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa dari tahun 2018 ke tahun 2019 rata-rata harga saham perusahaan yang terdaftar dalam Sub Sektor Otomotif dan Komponen mengalami peningkatan. Akan tetapi pada tahun 2020 terjadi penurunan yang cukup drastis pada rata-rata harga saham perusahaan yang terdaftar dalam Sub Sektor Otomotif dan Komponen. Baru ditahun 2021 akhirnya rata-rata harga saham perusahaan yang terdaftar dalam Sub Sektor Otomotif dan Komponen kembali mengalami peningkatan

yang cukup signifikan. Naik turunnya rata-rata harga saham perusahaan yang terdaftar dalam Sub Sektor Otomotif dan Komponen ini tentu saja tidak luput dari pengaruh beberapa faktor baik secara internal maupun eksternal. Salah satu faktor eksternal yang menjadi pengaruh naik turunnya rata-rata harga saham perusahaan yang terdaftar dalam Sub Sektor Otomotif dan Komponen ini yaitu pandemi Covid 19.

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian sebelumnya dan fenomena perubahan rata-rata harga saham sebelum dan selama terjadi pandemi Covid 19 di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “analisis perbedaan harga saham perusahaan yang terdaftar pada subsektor otomotif dan komponen di Bursa efek Indonesia sebelum dan selama pandemi Covid 19 ”

B. Perumusan Masalah

Seorang investor harus memperhatikan beberapa hal sebelum mengambil keputusan untuk melakukan kegiatan investasi. Salah satu investasi yang paling diminati oleh para investor adalah investasi dalam bentuk saham. Meskipun memiliki resiko yang tinggi, saham juga menawarkan keuntungan yang tak kalah tinggi pula (Jeffry dan Djazuli, 2020). Nilai perusahaan merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk diperhatikan oleh investor sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi. Nilai perusahaan dapat dilihat dari harga saham perusahaan tersebut. Semakin tinggi harga saham perusahaan maka semakin baik pula prestasi atau nilai perusahaan tersebut. Pergerakan harga saham sangat dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang dilakukan oleh investor di pasar modal (Elviani, Simbolon, dan Dewi, 2019).

Adanya pandemi Covid 19 tentu saja sangat mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi. Menurut Dinas Kesehatan, Covid 19 (*Corona Virus Disease 2019*) merupakan penyakit infeksi saluran pernafasan jenis baru yang disebabkan oleh coronavirus yang bernama Sars-Cov-2 (*Severe Acute Respiratory Syndrom Corona Virus 2*). Pada saat terjadi Covid 19,

pasar saham di seluruh dunia mengalami penurunan yang jauh lebih besar jika dibandingkan dengan peristiwa wabah penyakit menular yang melanda dunia sebelumnya (Mangindaan dan Manossoh, 2020).

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah ada perbedaan yang signifikan dari harga saham tiap perusahaan sampel sebelum pandemi dan selama pandemi Covid 19?
2. Apakah ada perbedaan yang signifikan dari rata-rata harga saham perusahaan yang terdaftar pada Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama pandemi Covid 19?

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada masalah perbandingan harga saham perusahaan yang terdaftar dalam Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data harga saham triwulanan tahun 2018-2021, yang terbagi menjadi dua periode yaitu periode sebelum pandemi Covid 19 (tahun 2018-2019) dan periode selama pandemi Covid 19 (tahun 2020-2021). Harga saham ditentukan dengan harga penutupan triwulanan.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui dan menganalisis signifikansi perbedaan rata-rata harga saham tiap perusahaan sampel sebelum dan selama pandemi Covid 19.
 - b. Untuk mengetahui dan menganalisis signifikansi perbedaan rata-rata harga saham perusahaan yang terdaftar dalam Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama pandemi Covid 19.

2. Kegunaan Penelitian

a. Bagi peneliti

Penelitian ini berguna untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh dan dipelajari selama menempuh pendidikan di bangku kuliah dan diterapkan dalam penelitian yang memiliki kaidah penulisan ilmiah, serta memperbanyak dan menambah wawasan mengenai harga saham.

b. Bagi Fakultas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi atau pustaka yang dapat memberikan sumbangan informasi tentang topik yang berhubungan dengan manajemen keuangan tentang perbandingan harga saham.

c. Bagi Investor dan Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi investor dan calon investor sebagai dasar dalam pengambilan keputusan terkait perbedaan rata-rata harga saham perusahaan yang terdaftar dalam subsektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama pandemi Covid 19.

d. Bagi Peneliti yang akan datang

Penelitian ini berguna untuk dapat menambah informasi dan pengetahuan mengenai perbedaan rata-rata harga saham perusahaan yang terdaftar dalam subsektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama pandemi Covid 19, dan bisa digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian dengan topik yang sama di masa yang akan datang.